

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2023)

Putri Br Siahaan¹, Cristine Prestarika Lukito²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ putrisihaan@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² prestangara@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of Operating Expenses, Operating Income (BOPO) and Non Performing Loan (NPL) on Return On Asset (ROA), both partially and simultaneously. The research method uses quantitative research methods with descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing and data processing using Eviews 12. The sample in this research in the company's financials reports in the form of balance sheets, profit and loss and notes to financial reports consisting of the Private Bank Subsector for the 2013-2023 period. The results of this research show that: The Operational Expense Variable Operational Income partially has a significant effect on return On Assets. This is proven by the results of $t_{count} > t_{table}$ ($-6,6062 > 1,68288$) with a significant of $0,0000 < 0,05$. The Non-performing Loan variable partially has a significant effect on Return on Assets. This is proven by the results of $t_{count} > t_{table}$ ($-2,9578 > 1,68288$) with a significane of $0,0051 < 0,05$. Operational Expense variable operational Income and Non-Performing Loans simultaneously have a significant effect on Return On Assets. This is proven by the results $t_{count} > f_{table}$ ($28,91242 > 3,22$) with a significant of $0,000000 < 0,05$. The coefficient of determination result in panel data is 56,48%, indicating that the BOPO and NPL, variables influence ROA while the remaining 43,52% is the influenced by other factor not wxplained in this research.

Keyword: BOPO, NPL, ROA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) serta Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang terdiri dari Subsektor Bank Swasta periode 2013-2023. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan Eviews Versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai thitung $>$ ttabel ($-6,6062 > 1,68288$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_{a1} diterima H_{o1} ditolak. Non Performing Loan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai thitung $>$ ttabel ($-2,9578 > 1,68288$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0051 < 0,05$, maka H_{a2} diterima H_{o2} ditolak. Beban Operasional Pendapatan

Operasional dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($28,91242 > 3,22$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000000 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai Adjusted R-squared sebesar 56,48% menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPL berpengaruh terhadap ROA dengan pengaruh cukup kuat dan sisanya sebesar 43,52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : BOPO, NPL, ROA

1. PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu ini perekonomian Indonesia kebanyakan diarahkan pada bidang sektor keuangan dan finansial, dengan demikian sektor perbankan sebagai salah satu sektor yang sangat dominan. Berbagai pihak yang mempunyai kelebihan modal dan mereka yang menginginkan modal sebagaimana ditentukan oleh Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa Bank adalah organisasi yang menerima simpanan dari Masyarakat umum dan menyalurkan uang kepada mereka dalam bentuk pinjaman dan produk lain yang meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan semakin banyaknya bank, maka persaingan untuk menarik modal yang diperoleh pada Masyarakat pun semakin meningkat. Semua bank bersaing menggalang dana dari Masyarakat, yang kemudian akan disumbangkan kepada Masyarakat untuk membantu mereka yang menginginkan baik untuk produksi maupun konsumsi. Karena bagi dana bank, ini yang terpenting. Tanpa modal, bank tidak akan dapat berfungsi dengan baik. Terdapat tiga penyimpanan dana, antara seperti penyimpanan giro, penyimpanan deposit, dan tabungan. Selain ketiga jenis simpanan tersebut, bank juga banyak menerima dana pihak ketiga lainnya. Namun sebagian besar dana tersebut berbentuk dana sementara sehingga sulit direncanakan karena hanya bersifat sementara.

Selain menghimpun dana dari Masyarakat, bank harus melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank diukur dengan tingkat produktivitas dan efisiensi yang diinginkan sebagaimana ditentukan oleh laporan manajemen dan laporan keuangan (Ningtyas, dkk : 2013). Kinerja bank secara umum, ini berfungsi sebagai standar untuk kesehatan bank. Sebagai akibatnya, melalui adanya tolok ukur tersebut dimungkinkan untuk menentukan apakah manajemen perusahaan perbankan telah dilakukan sejalan dengan peraturan yang berlaku dan prinsip perbankan yang

solid berkat ketersediaan tolok ukur ini. Sehingga, Bank Indonesia menetapkan aturan perihal Kesehatan bank. Kesehatan bank diartikan sebagai keberlangsungan bank dalam menjalankan operasional normal perbankan dan kemampuan memenuhi seluruh kewajiban perbankan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku dengan adanya aturan perihal Kesehatan bank ini, perbankan diperlukan selalu dalam keadaan sehat sebagai akibatnya tidak merugikan pihak Masyarakat.

Analisis rasio keuangan, juga disebut sebagai analisis kinerja keuangan bank, adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank. Rasio profitabilitas merupakan statistik yang paling cocok untuk menaksir kinerja bank ketika menilai tingkat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank lebih baik apabila semakin tinggi profitabilitasnya. ROA menunjukkan salah satu metrik meragukan yang dipergunakan untuk menguji profitabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya yaitu persentase perbandingan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dan persentase permasalahan kredit dari rasio Non Performing Loan (NPL), peningkatan beban operasional bank yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional bank, yang menyebabkan penurunan laba pada bank, yang pada akhirnya mengurangi profit. NPL menjamin kolektibilitas bank dalam memulihkan pinjaman yang diberikan bank sampai dilunasi. Bank yang memiliki NPL yang tinggi, akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi (baik biaya pencadangan aktiva produktif juga biaya lainnya). NPL yang meningkat akan mengganggu kinerja suatu bank.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh beberapa diantara bank swasta yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, dan PT Bank Cimb Niaga Tbk dalam laporan keuangannya memiliki laba yang mengalami fluktuasi, baik

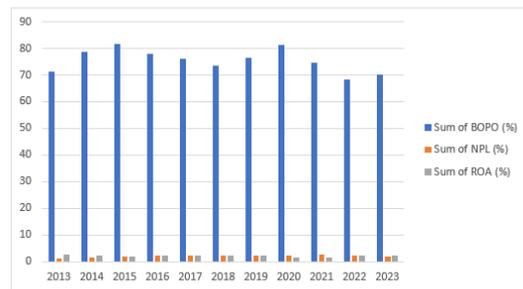
dalam peningkatan maupun penurunan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam perubahan tersebut dari rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan, namun yang akan diuji dalam penelitian kali ini yaitu pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) periode 2013-2023.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan tersebut, berikut adalah ringkasan rata-rata variabelnya.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Variabel BOPO, NPL dan ROA
Pada Bank Swasta Periode 2013-2023

TAHUN	BOPO (%)	NPL (%)	ROA (%)
2013	71,23	1,31	2,72
2014	78,75	1,49	2,08
2015	81,75	1,84	1,78
2016	77,93	2,18	2,12
2017	76,29	2,31	2,18
2018	73,48	2,13	2,33
2019	76,51	2,11	2,23
2020	81,44	2,38	1,34
2021	74,73	2,51	1,67
2022	68,36	2,36	2,18
2023	70,18	2,01	2,22

Sumber: data diolah (2024)



Gambar 1. 1 Grafik BOPO, NPL dan ROA

ROA adalah rasio perbandingan laba setelah pajak dan total asset. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin baik pula hasil keuangannya karena tingkat pengembaliannya semakin tinggi, sehingga dampak akhirnya meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada Bank Swasta baik PT Bank Central Asia, PT Bank BTPN, PT Bank Danamon, dan PT Bank Cimb Niaga selama kurun waktu 11 tahun terakhir terlihat mengalami fluktuasi, dimana rasio tertinggi ada pada tahun 2013 sebesar 2,72% menunjukkan bahwa Bank Swasta tersebut semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan serta rasio ROA pada tahun 2013 ini dapat dikategorikan sangat sehat dalam penilaian kriteria ROA menurut BI. Sedangkan rasio terendah ada di tahun 2020 sebesar 1,34%, Adapun hal ini dipengaruhi oleh

laba bersih atas penjualan dan perputaran totak aktiva yang rendah. Hal ini menandakan kemampuan pada Bank Swasta dalam mengelola hartanya untuk menghasilkan laba masih rendah.

Rasio operasional juga mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Menurut (Fauziyyah & Nurismalatri, 2021) BOPO adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Bank mengeluarkan beban operasional, seperti biaya bunga dan pemasaran, biaya tenaga kerja, dan pengeluaran lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan bisnis utama mereka. Semakin kecil rasionya, semakin efisien biayanya. Pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menyatakan bahwa efisiensi operasional ditentukan dengan BOPO, dengan batas atas 90%. BOPO menunjukkan seberapa efektif dan sesuai bank telah menggunakan setiap komponen produksinya. Jika memenuhi syarat maka bank dapat menyalurkan kreditnya dengan lancar, karena perkembangan keuangan bank juga lancar.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada Bank Swasta selama kurun waktu 11 tahun terakhir juga mengalami fluktuasi dimana rasio BOPO tertinggi pada tahun 2015 sebesar 81,75%, kemungkinan penyebab tingginya rasio ini disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan seperti beban bunga serta mungkin disebabkan biaya investasi terutama biaya umum dan gaji pegawai, dengan kata lain semakin tinggi BOPO semakin tidak efektif beban operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank. Sedangkan pada tahun 2022 rasio BOPO sebesar 68,36% merupakan rasio terendah, dimana rasio ini termasuk kategori sangat sehat dalam penilaian kriteria BOPO dalam BI, dengan kata lain pada tahun 2022 bank mampu mengatur biaya operasional yang dikeluarkan secara efisien.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio kredit. Rasio kredit, juga dikenal sebagai kredit bermasalah, adalah kegiatan yang berasal dari ketidakmampuan pelanggan untuk membayar utang mereka untuk jangka waktu tertentu. Karena bank umum pada dasarnya menginvestasikan sebagian dari dana mereka dalam bentuk kredit dengan harapan meningkatkan keuntungan, persentase ini bahkan lebih tinggi jika mereka tidak dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio NPL mengalami fluktuasi dengan rasio tertinggi ada ditahun 2021 sebesar 2,51% kemungkinan disebabkan oleh kegagalan klien dalam membayar kewajibannya atau dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Sedangkan pada tahun 2013 rasio NPL sebesar 1,31% dan merupakan rasio terendah berarti tingkat kredit bermasalah sangat rendah ditahun ini, dengan kata lain bank mampu menjaga resiko kegagalan kredit pelunasan oleh debitur

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Watung E.Claudia Rembet dan Dedy N Baramuli (2020), Jurnal EMBA, Vol.8 No.3, ISSN 2303-1174 Pengaruh CAR,NPL,NIM, BOPO,LDR terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI) -Secara Parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA,NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. -Secara Simultan NPL, NIM, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adhista Setyarini (2019), ejournal unris, Vol. 4 Number 1, ISSN : 2580-5819. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). -Secara Parsial CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.-Secara Simultan CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nur Khamisah, Dhiona Ayu Nani, Izza Ashsifa (2020), Jurnal TECHNOBIZ Vol. 3, No. 2, ISSN 2655-3457. Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI-Secara Parsial NPL berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA -Secara Simultan NPL, BOPO, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

Habibah S. Fauziyyah, Nurismalatri (2021), Jurnal ARASTIRMA Vol.1, No.2, E-ISSN 2775-

9687 Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada sektor Bank BUMN periode 2015-2020-Secara Parsial NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. -Secara Simultan NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Muhammad Alfian, Aliah Pratiwi (2021), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 No 2, E-ISSN 2527-3469 Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia TBK -Secara Parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -Secara Simultan CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh pada ROA.

Fifi Ramadanti, Eni Setyowati (2022), Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10 E-ISSN : 2716-4411 Pengaruh NPL,LDR, BOPO dan NIM Terhadap ROA pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2013-2021 -Secara Parsial dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. -Secara Simultan NPL, LDR, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA.

Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, Putri Reno Kemala Sari (2019), Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.2 No.120 19 Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 -Secara Parsial NPL tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai efek negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA, -Secara Simultan NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Lamria Sagala, Cristina Silitonga, Sarmakti Situmorang, Tina Sari Tambunan (2019), Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 2, E-ISSN : 2615-1928 Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Daerah yang terdaftar di BEI-Secara Parsial NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. -Secara Simultan NPL, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Eti Rohimah (2021), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL.1, NO.2 Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN tahun 2012-2019 -Secara

Parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. -Secara Simultan BOPO, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Deskriptif Data Statistik

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencangan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau melihat data dari variabel-variabel yang digunakan

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model

yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	75.51250	2.055000	2.077273
Median	79.10000	1.995000	2.085000
Maximum	97.24000	3.800000	3.460000
Minimum	46.37000	0.480000	0.180000
Std. Dev.	12.37583	0.957680	0.825271
Skewness	-0.746742	0.015193	-0.193385
Kurtosis	2.625455	1.801024	2.003476
Jarque-Bera	4.346424	2.637190	2.094859
Probability	0.113811	0.267511	0.350838
Sum	3322.550	90.42000	91.40000
Sum Sq. Dev.	6585.932	39.43750	29.28607
Observations	44	44	44

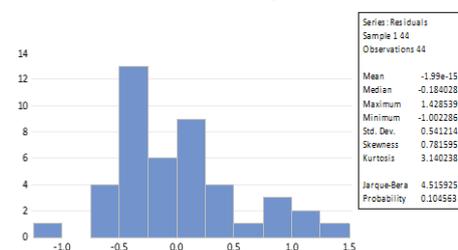
Sumber: Output Eviews 12. Data diolah 2024

Pada tabel diatas diperoleh data sebanyak 44 data observasi yang berasal dari perkalian periode 2013-2023 dengan jumlah sampel 4 bank swasta. Variabel Dependen ROA memiliki nilai minimum 0.180000 serta nilai mean 2,077273, nilai standar deviasi yaitu 0,825271 dan dijelaskan bahwa standar deviasi $<$ dari pada mean maka simpangan data terbilang homogen. Variabel (X1) memiliki nilai minimum 46,37000 lalu nilai maximum 97,24000 serta nilai mean 75,51250 dengan nilai standar deviasi 12,37583, nilai standar deviasi $<$ dari pada nilai mean maka simpangan data terbilang homogen. Variabel (X2) memiliki nilai minimum 0,480000 dan nilai maximum 3,800000 dengan nilai mean 2,055000 serta nilai standar deviasi 0,957680, nilai standar deviasi $<$ dari pada nilai mean maka simpangan data terbilang homogen.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Gambar 4. 13 Hasil Uji Histogram-Normality



Sumber: Output Eviews 12. Data diolah 2024

Berdasarkan pada hasil diatas pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB), dengan syarat pengujian signifikansi probability $> 0,05$. Berdasarkan hasil pada gambar diatas nilai probability sebesar

0,104563 > 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/03/24 Time: 17:29
 Sample: 1 44
 Included observations: 44

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.264456	40.11635	NA
X1	5.83E-05	51.71677	1.322833
X2	0.009729	7.555474	1.322833

Sumber : Output Eviews 12. Data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel uji dapat diketahui nilai centered VIF dari X1 dan X2 sebesar 1.322833 < 10. Sehingga dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 22 Hasil Uji Heteroskedastisitas (White Test)

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.444440	Prob. F(5,38)	0.2308
Obs*R-squared	7.027009	Prob. Chi-Square(5)	0.2186
Scaled explained SS	6.784113	Prob. Chi-Square(5)	0.2372

Sumber : Output Eviews 12. Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob Obs*R-squared memiliki nilai 0,2186 > 0,05. Dan nilai Prob (F-statistic) 0,2308 > 0,05. Dari masing-masing nilai probabilitas, menunjukkan nilai lebih besar dari signifikansi 0,05 ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas..

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 24 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395471	0.403543	0.979997	0.3331
X1	-0.007018	0.006032	-1.163497	0.2517
X2	0.061313	0.076673	0.798677	0.4287
RESID(-1)	0.540580	0.155654	3.475185	0.0013
RESID(-2)	0.199462	0.157949	1.262829	0.2141
R-squared	0.437785	Mean dependent var	4.54E-10	
Adjusted R-squared	0.380100	S.D. dependent var	0.525896	
S.E. of regression	0.414057	Akaike info criterion	1.181020	
Sum squared resid	0.989297	Schwarz criterion	1.383789	
Log likelihood	-20.98245	Hannan-Quinn criter.	1.258209	
F-statistic	7.591504	Durbin-Watson stat	2.020295	
Prob(F-statistic)	0.000127			

Sumber : Output Eviews 12. Data diolah 2024

Dalam tabel diatas, dengan nilai signifikansi 5% diketahui model regresi ini dengan rumus $(k : N) = (2 : 44)$ diperoleh nilai $(d = 2,020295)$ dL yaitu 1,4226 dan dU

sebesar 1,6120. hasil ini menunjukkan $4-dU = 2,388$ dan $4-dL$ sebesar 2,5774. maka sebagaimana kriteria dalam pengambilan Keputusan pada uji DW diatas termasuk kedalam kriteria $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6120 < 2,020 < 2,388$, sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi

b. Analisis Regresi Linier

Tabel 4. 25 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/03/24 Time: 17:12
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 44
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.354785	0.803234	9.156463	0.0000
X1	-0.061244	0.009271	-6.606214	0.0000
X2	-0.317691	0.107405	-2.957877	0.0051

Sumber : Output Eviews 12. Data diolah 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada Eviews 12 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Konstanta sebesar 7,354785, hal ini berarti jika variabel X1 dan X2 dianggap nol, maka variabel Y hanya akan bernilai 7,354785 satuan.

Koefisien regresi dari BOPO (X1) adalah -0,061244 dimana nilai regresi variabel X1 menurun sebesar 1 satuan maka ROA (Y) cenderung menurun sebesar -0,061244 satuan.

Koefisien regresi dari Non Performing Loan (X2) adalah -0,317691, dimana nilai regresi dari variabel X2 mengalami perubahan 1 satuan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada ROA (Y) sebesar -0,317691.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4. 26 Hasil Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/03/24 Time: 17:12
 Sample: 2013 2023
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 44
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.354785	0.803234	9.156463	0.0000
X1	-0.061244	0.009271	-6.606214	0.0000
X2	-0.317691	0.107405	-2.957877	0.0051

Sumber : Output Eviews 12. Data diolah 2024

Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis BOPO (X1) Terhadap ROA (Y) Hasil variabel BOPO (X1) memiliki nilai thitung sebesar -6,6062 sedangkan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 1,68288. Sehingga thitung $-6,6062 > \text{ttabel } 1,68288$ dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Hipotesis NPL (X2) Terhadap ROA (Y) Hasil variabel NPL (X2) memiliki nilai thitung sebesar -2,9578 sedangkan nilai ttabel dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 1,68288. Sehingga thitung $-2,9578 > \text{ttabel } 1,68288$ dan nilai signifikansi $0,0051 < 0,05$ ditarik kesimpulan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4. 27 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.585125	Mean dependent var	0.297430
Adjusted R-squared	0.564887	S.D. dependent var	0.524867
S.E. of regression	0.346087	Sum of squared res id	4.910814
F-statistic	28.91242	Durbin-Watson stat	1.360951
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.428422	Mean dependent var	2.077273
Sum of squared res id	16.73928	Durbin-Watson stat	0.399263

Sumber : Output Eviews 12. Data diolah 2024

Berdasarkan hasil diatas untuk menentukan Ftabel dapat dilihat pada tabel statistic dengan signifikansi 0,05. $F_{\text{tabel}} = (k ; n - k) = (2 ; 44 - 2) = 42$, hasil yang diperoleh Ftabel sebesar 3,22 dan hasil uji statistic diatas diperoleh Fstatistic $> F_{\text{tabel}}$ yaitu $28,91242 > 3,22$. Dan nilai signifikansi yaitu $0,000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan ini memberikan penjelasan bahwa variabel BOPO (X1), NPL (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R-square)²

Dalam uji ini umumnya untuk memperkirakan sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Berdasarkan tabel (Uji F), diperoleh hasil koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0,564887. Ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh BOPO (X1) dan NPL (X2) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,564887% atau 56,48% yang artinya pengaruhnya cukup kuat dan sisanya sebesar 43,52% itu kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu BOPO, NPL terhadap ROA pada Bank Swasta yang terdaftar di Indonesia Stox Exchange Periode 2013-2023, dan telah dijelaskan dalam bab sebelumnya sehingga dapat disimpulkan mengenai penelitian ini, antara lain :

- Secara parsial variabel BOPO (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) yang dimana nilai thitung $> \text{ttabel } -6,6062 > 1,68288$ dan probabilitasnya sebesar $0,0000 < \text{dari tingkat signifikansi yaitu } 0,05$. maka H_1 diterima H_0 ditolak.
- Secara parsial variabel NPL (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) yang dimana nilai thitung $> \text{ttabel } -2,9578 > 1,68288$ dan probabilitasnya sebesar $0,0051 < \text{dari tingkat signifikansi yaitu } 0,05$ maka H_2 diterima H_0 ditolak.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan BOPO (X1), NPL (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) yang dimana nilai thitung $> F_{\text{tabel}}$ $28,91242 > 3,22$ dan Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < \text{dari tingkat signifikansi yaitu } 0,05$ maka H_3 diterima H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. (2014). Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan. Jakarta: PT. Pradnya paramita
- Abdurrachman, G.M Verryn Stuart (2014). Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Alfabeta.
- Ajuha, B. (2017). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andewi Rokhmawati, (2016). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Deepublish
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan
- Dendawijaya Lukman, (2008). Manajemen Perbankan, cetakan pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- [8] Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Jurnal Pundi
- [9] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta (ed.)). UPP STIM YKPN.
- [10] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- [11] Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung:ALFABETA.
- [12] Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia
- [13] Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- [14] Yudianta, Fetria Eka. (2013). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ombak
- [15] Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, XXIII(2), 299-307.
- [16] Fauziyah, H., & Nurismalatri. (2021). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada sektor Bank BUMN Periode 2015-2020. Jurnal Arastirma Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM, I(2), 173-180.
- [17] Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Technobiz, III(2), 18-23.
- [18] Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO Dan NIM Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, X, 695-706.
- [19] Rembet, W., & Baramuli, D. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI). Jurnal EMBA, VIII, 342-352.
- [20] Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, I, 133-145.
- [21] Sagala, L., Silitonga, C., Situmorang, S., & Tambunan, T. S. (2019). Pengaruh CAR, NPL, DAN BOPO Terhadap ROA Pada Bank Daerah yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, V, 249-260.
- [22] Setyarini, A. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). ejournal unris, IV(1), 282-290.
- [23] Yunita, V., Hakim, L., & Sari, P. (2019). Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Jurnal Manajemen dan Bisnis, II, 248-260.